

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketika pasien dinyatakan akan menjalani operasi, pasien sering merasa nyeri dan tidak nyaman. Nyeri dan ketidaknyamanan yang dialami pasien sebelum operasi sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, terutama yang berkaitan dengan kecemasan dan psikologis (Apriansyah et al., 2015). Nyeri terjadi ketika muncul rangsangan yang memicu saraf untuk mengubah stimulus fisik menjadi impuls listrik. Impuls nyeri yang dihasilkan kemudian ditransmisikan melalui serabut saraf ke sistem saraf pusat. Selanjutnya, otak memproses sinyal nyeri dan menghasilkan pengalaman subjektif yang disebut sebagai nyeri. Tingkat nyeri yang tidak ditangani dengan tepat akan mempengaruhi ketidaknyamanan pasien yang membuat pasien menjadi tidak kooperatif (Bahrudin, 2018).

Data dari WHO, sekitar 20% populasi dunia mengalami nyeri setiap tahun, dan setengah dari mereka mengalami nyeri kronis pada pasien dengan kondisi membutuhkan bantuan dalam mobilisasi. Di Indonesia, meskipun belum ada penelitian besar mengenai prevalensi nyeri, laporan menunjukkan bahwa 13,4% pasien yang mengunjungi poliklinik mengeluh mengalami ketidaknyamanan sebelum operasi sering kali menunjukkan berbagai gejala kecemasan yang signifikan. Di Jawa Timur, kecemasan pre-operasi merupakan masalah yang signifikan bagi pasien. Berdasarkan data dari *National Health Survey* 2024, sekitar 20% penduduk mengalami kecemasan sebelum menjalani

operasi, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional yang hanya 11,6% (Rahayu dan Purwanti, 2024). Berdasarkan penelitian di salah satu rumah sakit Kota Malang, dari 66 responden pasien pre operasi elektif, sebagian besar menunjukkan adanya tingkat kecemasan yang tinggi, terutama pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi mayor dan berusia antara 46 hingga 65 tahun. Penelitian ini menemukan bahwa ada korelasi antara usia dan klasifikasi tahap operasi dengan tingkat kecemasan, dengan nilai p sebesar 0,001 untuk usia dan 0,017 untuk klasifikasi operasi (K.A et al., 2024). dengan penggunaan metode *patient transfer board* diharapkan bisa mengurangi nyeri yang dirasakan pasien. *Patient Transfer Board* merupakan alat bantu yang digunakan untuk memindahkan pasien lebih efektif dalam penggunaan dan mempermudah pemindahan pasien dan mengurangi risiko cedera.

Data studi pendahuluan pada tanggal 20 Januari 2025 di RS Wawa Husada Malang jumlah pasien yang menjalani operasi selama 3 bulan terakhir pada tahun 2024 sebanyak 2177 pasien. Dari data selanjutnya terdapat hasil 1384 selama 2 bulan terakhir dari 1 November – 31 Desember 2024. Untuk hasil data dari pihak rumah sakit setempat tidak terdapat pendataan terkait pasien yang mengalami nyeri dan ketidaknyamanan. Dan didapatkan dari hasil analisa terdapat nyeri yang meningkat saat pasien dilakukan pemindahan secara mandiri dan kenyamanan saat berpindah berkurang. Dari hasil analisa ini terdapat pada pasien yang badrest dan membutuhkan bantuan pada petugas medis atau perawat. hasil studi pendahuluan ini sebagai penentu sample yang

akan di gunakan sebagai penelitian. Sehingga penelitian ini dapat tercapai dari data yang akan di ambil dan sesuai dengan penelitian yang di tetapkan.

Rasa nyeri yang tidak teratasi dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mengalami nyeri berat cenderung merasa tidak nyaman dan khawatir akan kemampuan mereka untuk mengatasi rasa sakit tersebut (Rahmawati et al., 2020). Nyeri dan ketidaknyamanan yang timbul akan membuat pasien menjadi tidak kooperatif. Akibatnya, akan terjadi peningkatan kecemasan sehingga timbul respon tubuh yang tidak diinginkan dan pengalaman negatif serta terjadinya komplikasi sebelum operasi.

Manajemen nyeri harus dilakukan menggunakan pendekatan yang tepat. Dalam mengatasi kecemasan, maka pemindahan pasien harus diperhatikan. Salah satunya yaitu dengan penggunaan *patient transfer board* yang benar. Nyeri pada pra-operasi terjadi di karenakan adanya Faktor yang mempengaruhi seperti jenis kelamin, usia, faktor psikologis dan sakit yang diderita pada pasien (Harini et al., 2024). Dengan banyaknya pengaruh dari faktor yang dapat menimbulkan nyeri, sehingga terjadinya nyeri dapat menimbulkan Kecemasan sebelum operasi dan kenyamanan dapat terganggu. Ketidaknyamanan dapat termanifestasi dalam berbagai cara, termasuk kecemasan, hipotermia, nyeri, mual, dan gangguan tidur. Pasien mungkin juga merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitar, seperti merasa terlalu panas atau tidak nyaman yang disebabkan oleh tindakan yang diberikan karena kurangnya efektif dalam melakukan tindakan (Wilson dan Kolcaba, 2020).

Langkah awal sebelum dilakukan pemindahan penting untuk melakukan asesmen kondisi pasien termasuk memeriksa stabilitas vital dan memastikan bahwa pasien siap untuk dipindahkan (Putra et al., 2022). Peneliti menggunakan media berupa *patient transfer board*, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang ada dengan memanfaatkan *patient transfer board* dapat membantu pasien melakukan mobilisasi dengan cara yang lebih aman dan nyaman. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengurangan nyeri tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari pasca operasi (Barbareschi et al., 2018).

Hasil menunjukkan bahwa pasien yang menggunakan *patient transfer board* mengalami penurunan signifikan dalam tingkat nyeri dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini disebabkan oleh pengurangan gesekan dan peningkatan stabilitas saat berpindah tempat (Darjo Suteja, 2020). Penelitian ini dapat membuka jalan bagi penggunaan teknologi baru yang lebih efektif. Keberadaan alat kesehatan yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan kesehatan pasien (Irmawati et al., 2023).

Berdasarkan konteks latar belakang, dilakukan penelitian untuk menganalisa dampak tentang hubungan penggunaan media *patient transfer board* dengan tingkat nyeri dan kenyamanan pada pasien pra operasi. Penulis memilih media *patient transfer board* dikarenakan belum terdapat penelitian serupa yang menggunakan media *patient transfer board* sebagai sarana dalam memberikan kenyamanan dan agar tidak meningkatnya nyeri saat dilakukan pemindahan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang sehubungan dengan konteks masalah penelitian yang diangkat sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan penggunaan *patient transfer board* pada tahap pra operasi dengan tingkat nyeri dan kenyamanan pasien di ruang IB RS Wava Husada”?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan *patient transfer board* pada tahap pra operasi dengan tingkat nyeri dan kenyamanan pasien di ruang IB RS Wava Husada.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi data demografi umur, jenis kelamin, pendidikan pada pasien tahap pra operasi di ruang IB RS Wava Husada.
2. Mengidentifikasi penggunaan *patient transfer board*, tingkat nyeri dan kenyamanan yang terjadi pada pasien setelah pemberian alat bantu pemindahan di ruang IB RS Wava Husada.
3. Menganalisis hubungan penggunaan *patient transfer board* pada tahap pra operasi dengan tingkat nyeri dan kenyamanan pasien di ruang IB RS Wava Husada.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Tujuan penelitian ini agar dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan dan informasi bagi pembaca serta masukan yang ditujukan kepada penelitian selanjutnya. Sehingga dapat berikan kontribusi terkait ilmu pengetahuan dan praktek keperawatan yang berfokus pada bidang keperawatan perioperatif.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi respondent

Diharapkan mampu memberikan batuan menurunkan kualitas tingkat nyeri dan meningkatkan kenyamanan bagi responden saat di lakukan tindakan pemindahan menggunakan alat bantu *patient transfer board*.

#### 2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Untuk mengurangi keparahan tingkat nyeri dan meningkatkan kenyamanan responden saat dilakukan pemindahan menggunakan alat *patient transfer board*, penelitian ini dapat dijadikan pedoman penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur).

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai referensi sehingga dapat membantu penelitian baru selanjutnya dalam melakukan penelitiannya yang berkaitan tentang hubungan penggunaan *patient transfer board* pada tahap pra operasi dengan tingkat nyeri dan kenyamanan pasien.

#### 4. Bagi Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang sangat positif sehingga dapat membantu dalam menunjang hasil akreditasi dari program studi dikarenakan penelitian ini mempunyai jalan yang sama dengan misi dan visi program studi sarjana terapan keperawatan.

#### 5. Bagi Peneliti

Diharapkan Kajian ini dapat memperluas pemahaman para peneliti sehubungan dengan hubungan penggunaan *patient transfer board* pada tahap pra operasi dengan tingkat nyeri dan kenyamanan pasien dengan ini tersusun penelitian baru yang mendapatkan referensi dari penelitian sebelumnya dengan pembahasan pembidaian terhadap tingkat nyeri pada pasien.